Tinjauan Ekonomi

Okt 2026

Pada September 2026, Indonesia mengalami inflasi secara yoy sebesar 3.28% dan secara bulanan (mom) mengalami inflasi sebesar 0.3% serta year to date (YTD) sebesar 2.07% Tiga kelompok pengeluaran yang menyumbang inflasi adalah kelompok makanan, minuman dan tembakau, kelompok transportasi dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya.

Purchasing Managers' Index (PMI) Manufaktur Indonesia dari S&P Global bulan September 2026 berada pada level 52.4 naik dibanding bulan Agustus 2026 yang berada pada level 49.8 yang disebabkan oleh kenaikan pesanan baru & produksi.

Bank Dunia (World Bank) menaikan proyeksi pertumbuhan ekonomi Indonesia menjadi 5.2% pada tahun 2026, naik 0.5% dari proyeksi sebelumnya 4.7%. Kenaikan proyeksi tersebut disebabkan oleh kenaikan konsumsi rumah tangga serta belanja pemerintah. Proyeksi kenaikan Indonesia berada diatas rata-rata proyeksi pertumbuhan ekonomi di kawasan Asia Timur dan Pasifik yang baru dinaikan yaitu sebesar 4.5%. Perkiraan tersebut naik dari proyeksi sebelumnya sebesar 4.2%. Kenaikan pertumbuhan di kawasan Asia Timur dan Pasifik disebabkan oleh peningkatan kontribusi rantai pasok Artificial Intelligence (AI)

Federal Reserve (The Fed), bank sentral Amerika Serikat (AS), menaikkan suku bunga acuan Fed rate sebesar 0.25% menjadi 4% pada pertengahan September lalu akibat dari inflasi yang masih berada diatas 3%. Di satu sisi Bank Indonesia menahan suku bunga acuan BI Rate pada level 5.75%.

Berikut adalah data-data harga komoditas dan indikator pasar keuangan.

Komoditas	Sep-26	Aug-26	Changes
Nikel	$15,779	$16,721	-5.6%
CPO	RM4,424	RM4,628	-4.4%
Batubara	$147	$142	3.4%
Brent Oil	$104	$90	14.4%
Emas	$4,185	$4,454	-6.0%

Indeks	Sep-26	Aug-26	Changes
IDR/USD	17,894	17,722	-1.0%
IHSG	6,071	6,525	-7.0%
GIDN10y	7.14%	7.03%	0.1%
UST10y	4.54%	4.14%	0.4%
DXY	101.5	99.4	2.0%

Harga nikel mengalami penurunan akibat melimpahnya pasokan serta menurun-nya permintaan besi nirkarat (stainless steel) serta baterai mobil listrik.

Harga minyak dunia mengalami kenaikan cukup tinggi pada bulan September akibat pasukan AS yang menenggelamkan beberapa kapal Iran sehingga meningkatkan ketegangan di Timur Tengah.

Harga batubara mengalami kenaikan akibat berkurang-nya pasokan dari Indonesia khusus-nya wilayah Kalimantan akibat kering-nya beberapa sungai. Selain itu ketegangan di Timur Tengah menyebabkan berkurangnya pasokan gas alam yang merupakan barang substitusi dari batubara.

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami penurunan sebesar 7% pada September akibat ketegangan geopolitik di Timur Tengah yang dapat memicu inflasi yang tinggi serta kenaikan suku bunga Fed rate.

(Sumber: BPS, S&P Global, Bloomberg, Trading Economics, Reuters, CNBCIndonesia, Infobank)

DISCLAIMER:

Laporan ini disusun oleh PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya ("AJ CAR"), sebuah perusahaan asuransi jiwa yang terdaftar di Indonesia, diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan Indonesia (OJK). Laporan ini ditujukan untuk klien AJ CAR saja dan tidak ada bagian dari dokumen ini yang boleh (i) disalin, difotokopi atau digandakan dalam bentuk apapun atau dengan cara apapun atau (ii) didistribusikan kembali tanpa izin tertulis sebelumnya dari AJ CAR. Hal-hal yang dituangkan dalam laporan ini didasarkan pada informasi yang diperoleh dari sumber yang diyakini dapat diandalkan, namun AJ CAR tidak membuat pernyataan atau jaminan apa pun mengenai keakuratan, kelengkapan, atau kebenarannya. Informasi dalam laporan ini dapat berubah tanpa pemberitahuan, keakuratannya tidak terjamin, mungkin tidak lengkap atau ringkas, dan mungkin tidak memuat seluruh informasi material mengenai perusahaan (atau beberapa perusahaan) yang disebutkan dalam laporan ini. Setiap informasi, penilaian, opini, estimasi, prakiraan, peringkat, atau target yang tercantum di sini merupakan penilaian pada tanggal laporan ini diterbitkan, dan tidak ada jaminan bahwa hasil atau peristiwa di masa depan akan konsisten. Laporan ini tidak dapat ditafsirkan sebagai tawaran atau ajakan untuk membeli atau menjual produk keuangan apa pun.